

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA TEKS PERSUASIF DENGAN
MENGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE,
INTEGRATED, READING, AND
COMPOSITION) SISWA KELAS VIII SMP
NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

By Novi Ratna Yanti Laoli

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS
PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION)
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA
TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



**Oleh:
NOVI RATNA YANTI LAOLI
NIM 202124058**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

2
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar, karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Dalam konteks belajar itu ada pula istilah mengajar. Mengajar diartikan sebagai aktivitas mengarahkan, memberikan kemudahan bagaimana cara menemukan sesuatu (bukan memberi sesuatu) berdasarkan kemampuan yang dimiliki pengajar. Mengajar pada hakikatnya merupakan proses transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai dan sebagainya dari seorang pengajar kepada peserta didik. Kunci keberhasilan pendidikan adalah keterlibatan penuh pesertadidik sebagai warga belajar dalam proses pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud di sini adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi dari peserta didik mulai dari telinga, mata, hingga aktivitas dan mengalami langsung.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan pesertadidik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling

berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Konsep-konsep yang harus diterapkan di dalam proses mengajar adalah prinsip belajar itu sendiri. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip orang belajar. Dengan kata lain, supaya dapat mengontrol sendiri apakah tugas-tugas mengajar yang dilakukannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip belajar, maka guru perlu memahami prinsip-prinsip belajar itu. Mengajar dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip belajar itu telah melahirkan istilah pembelajaran (learning).

Menurut Darsono (Nurlina dkk, 2022:6), secara umum istilah belajar dimaknai sebagai suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku. Dengan pengertian demikian, maka pembelajaran dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah kearah yang lebih baik.

Sedangkan menurut Tilaar (Nurlina dkk, 2022:6) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan proses pembelajaran adalah sarana dan cara bagaimana suatu generasi belajar; dengan kata lain, bagaimana sarana belajar itu secara efektif digunakan. Hal ini tentu berbeda dengan proses belajar yang diartikan sebagai cara bagaimana para pembelajar itu memiliki dan mengakses isi pelajaran itu sendiri. Dalam pengertian lain, pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu peserta didik agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Di sini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar peserta didik.

Kegiatan membaca merupakan salah satu kompetensi inti yang harus³ dicapai di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Kegiatan ini selalu ada disetiap pembelajaran dan dilakukan untuk memahami isi bacaan. Akan tetapi, banyak anak yang¹¹ bisa membaca lancar, tetapi tidak dapat memahami isi bacaan. Pada Kompetensi inti (KI-4) yaitu Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. Sedangkan kompetensi dasar (KD) terletak pada 4.14 yaitu Menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan dan dibaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang lancar dan mampu membaca informasi dalam teks persuasif atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai KKM kelas VIII yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara adalah 67.

Dari hasil evaluasi dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas VIII-A yang berjumlah 22 orang, 9 siswa memperoleh nilai 55, 7 siswa memperoleh nilai 59, 6 siswa memperoleh nilai 62, serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai minimal 67. Dengan demikian, berdasarkan nilai yang diperoleh siswa, pembelajaran membaca teks persuasif dikatakan tidak berhasil.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca teks persuasif adalah dengan menggunakan model pembelajaran lebih interaktif, kreatif, inovatif, dapat menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat berpikir kritis, dan menghindari cara pengajaran yang berpusat pada guru.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam membaca teks persuasif dengan menggunakan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading,*

And Composition) merupakan model pembelajaran yang cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana. Dalam penelitian sebelumnya penggunaan Model *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* dalam pembelajaran membaca teks persuasi pada siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Pajangan dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peningkatan pembelajaran membaca pemahaman teks persuasif siswa tampak pada proses pembelajaran ditunjukkan dari siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga lebih berani dan percaya sendiri untuk bertanya. Guru juga berhasil menciptakan pembelajaran efektif dan menyenangkan. Persentase Kriteria ketuntasan Minimal (KKM) sendiri yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Pada pratindakan yang memenuhi KKM sebesar 57,14%, pada siklus I sebesar 75%, dan pada siklus II sebesar 82,14%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Cooperative, Integrated, Reading, And Composition* telah memenuhi indikator keberhasilan. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul Penelitian Tindakan Kelas yaitu: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Persuasif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* merupakan model pembelajaran yang cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pembelajaran bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu: Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Persuasif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif dengan menerapkan model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Persuasif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*) siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pada teks persuasif dengan Menggunakan Model Pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*).
2. Untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta membangkitkan gairah siswa dalam belajar membaca sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
3. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam aspek membaca terutama guru bahasa indonesia dan lebih tertantang dalam menggunakan pendekatan dalam pengajaran membaca peserta didik.
4. Untuk menambah wawasan peneliti dan memberikan jawaban atas permasalahan yang terjadi serta membuat siswa lebih aktif dalam menerapkan model pembelajaran *CIRC* (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Konsep Dasar Membaca

2.1.1.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

¹⁴ Menurut Burs (Prihatin, 2020:10) menyatakan bahwa membaca memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, baik dalam konteks individual maupun kelompok. Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting dan berfungsi secara efektif dalam masyarakat terpelajar. Sedangkan ¹⁵ menurut Tarigan (2013:7) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulisan.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan suatu proses yang digunakan oleh sesama manusia dalam mendapatkan suatu pesan yang disampaikan penulis dalam sebuah tulisan.

2.1.1.2 Tujuan Membaca

Pada dasarnya kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih, misalnya fiksi atau nonfiksi. Menurut Anderson (2013:11) ada tujuh dari kegiatan membaca yaitu:

- 1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian
- 2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama
- 3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan.
- 4) Membaca untuk menyimpulkan
- 5) Membaca untuk mengelompokkan
- 6) Membaca untuk menilai
- 7) Membaca untuk membandingkan

Sedangkan menurut (2013:12) ada beberapa macam varian tujuan membaca, yaitu:

- 1) Membaca untuk tujuan pendidikan
- 2) Membaca untuk memahami isi bacaan
- 3) Membaca untuk menikmati karya
- 4) Membaca untuk mengisi waktu kosong
- 5) Membaca untuk mengetahui istilah yang belum dipahami.

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca bertujuan untuk mendapatkan berbagai informasi, mengetahui setiap istilah yang kurang dipahami dan menambah ilmu seseorang.

2.1.1.3 Tujuan Membaca

Menurut (Prihatin 2020:2023) menguraikan beberapa manfaat membaca yaitu:

- 1) Dengan melakukan kegiatan membaca selama beberapa menit dapat membantu menekan perkembangan hormone stress seperti hormone kortisol. Dengan

membaca dapat membuat pikiran lebih santai sehingga dapat membantu menurunkan tingkat stress.

- 2) Dengan membaca buku dapat mengisi memori tentang berbagai macam informasi baru yang selama ini belum diketahui si pembaca yang kemungkinan besar hal tersebut dapat berguna bagi pembaca nantinya. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, maka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup baik dimasa sekarang maupun dimasa-masa yang akan datang.
- 3) Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak mendapatkan penjelasan mengenai hal-hal yang belum diketahui, serta dapat menambah jumlah kosakata yang bisa digunakan dalam kehidupan keseharian.
- 4) Dengan membaca buku dapat memberikan andil untuk meningkatkan kualitas otak dalam proses mengingat, berbagai macam hal yang telah dibaca. Misalnya saja karakter, latar belakang, ambisi, sejarah, maupun berbagai macam unsur atau plot dari setiap alur cerita. Setiap memori dapat membantu dan berguna untuk menempa jalur otak serta memperkuatnya.
- 5) Dengan membaca seseorang dapat berfikir lebih kritis maupun menganalisis adanya masalah yang tersaji dalam apa yang dibaca. Pembaca seperti mendapatkan akses atau jalan untuk dapat masuk ke dalam alur cerita dan membantu dalam penyelesaian cerita tersebut.
- 6) Pada saat membaca buku, pembaca dapat melatih otak untuk lebih fokus dan berkonsentrasi pada apa yang dibaca. Hal ini biasanya akan lebih mudah melatih untuk lebih fokus dalam melakukan berbagai macam kegiatan atau rutinitas keseharian.

- 7) Bertambahnya kosakata yang dimiliki dari kegiatan membaca buku, otomatis dapat membantu untuk membuat karya tulis sendiri dengan bahasa yang sebaik atau bahkan bisa lebih baik dari apa yang telah dibaca sebelumnya.
- 8) yang gemar membaca buku telah dilaporkan memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak atau kurang gemar membaca. Dengan kegiatan membaca buku, bisa berbagi pengalaman dengan orang lain tentang berbagai macam hal, yang nantinya bisa dijadikan sebagai suatu bahan pertimbangan untuk dapat memutuskan sesuatu.
- 9) Membaca buku ini juga mempengaruhi aspek kehidupan sosial manusia, dimana bisa lebih mengenai berbagai macam karakteristik, budaya maupun kehidupan sosial suatu masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat membaca ini sangatlah berguna bagi setiap manusia terlebih dalam dunia pendidikan, karna dapat membuat anak cerdas dan pandai dalam setiap bacaan yang dia temukan.

2.1.2 Teks Persuasif

2.1.2.1 Pengertian Teks Persuasif

Menurut (Delfiana dkk, 2020:12) teks persuasif merupakan suatu tindakan yang ingin membuat orang lain untuk mengikuti setiap tindakan yang dilakukannya. Sedangkan menurut (E.kosasih 2017:177) mengatakan bahwa pada suatu teks persuasif adanya tindakan yang nyata yang dilakukan agar orang lain dapat menirunya.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas,peneliti menyimpulkan bahwa pada suatu teks persuasif berisi ajakan, dan bujukan oleh si pembaca.

2.1.2.2 Ajakan dalam Teks Persuasif

Biasanya dalam suatu teks persuasif ada berbagai cara yang dilakukan atau disampaikan si penulis agar dapat membuat orang lain atau pun pembaca melakukan tindakan yang di lakukannya. Contohnya kita dapat mengetahui kata apa yang menjadi ajakan atau bujukan. Terbukti pada kalimat “Pembangunan kota di Jakarta dan sekitarnya *harus* betul-betul mengacu pada peruntukan wilayah”. kata “*Harus*” merupakan salah satu contoh dari kata-kata ajakan yang terdapat dalam teks persuasif.

2.1.2.3 Struktur Teks Persuasif

Menurut (delfiana dkk, 2020:12) bahwa terdapat beberapa struktur dalam teks persuasif yaitu sebagai berikut.

- a. Pemaparan masalah dalam sebuah teks persuasif
- b. Terdapatnya pendapat-pendapat yang mendukung bahwa dalam teks persuasif tersebut benar.
- c. Adanya tindakan yang dilakukan penulis
- d. Semua tindakan yang telah dilakukan dirangkum secara keseluruhan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam struktur teks persuasif adalah bagian penjelas dalam teks persuasif yang memberikan pengertian dan pengetahuan yang jelas kepada pembaca.

2.1.2.4 Kaidah Kebahasaan dalam Teks Persuasif

Sedangkan menurut (Ismail Kusmayadi, 2019: 87) memaparkan bahwa dalam teks persuasif terdapat beberapa kaidah kebahasaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Penggunaan seruan atau ajakan, seperti *ayo, mari, sebaiknya, hindarilah*, dan sebagainya.

Contoh: *Marilah* kita menghindari diri dari rokok yang

dapat membuat kita rusak serta untuk mengurangi pencemaran polusi udara yang dapat merugikan orang lain.

- 2) Penggunaan konjungsi tujuan, seperti *supaya, agar, selagi, untuk itu*.

Contoh: Berbagai kemungkinan kerawanan sekolah
Harus diwaspadai *agar* kita tidak terjebak pada
Perilaku menyimpang dan negatif di sekolah.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam teks persuasif terdapat beberapa kaidah kebahasaan yaitu:

- 1) Menggunakan seruan atau ajakan seperti *ayo, mari, sebaiknya, hindarilah*, dan sebagainya.
- 2) Menggunakan konjungsi atau kata penghubung seperti *supaya, agar, selagi, untuk itu*.

2 **2.1.3 Model Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)**

2.1.3.1 Pengertian model pembelajaran

Menurut Rusman (2020:3) menjelaskan bahwa yaitu “suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran di kelas atau yang lain. Seorang guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan tujuan dari pembelajarannya” . sedangkan menurut (kokom komulasari 2020:3) “pada dasarnya model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sehingga model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran ini sangatlah berpengaruh terhadap

minat belajar siswa. Karna dengan adanya model pembelajaran yang berbeda-beda, siswa tidak akan merasa bosan, malas dan jenuh pada saat kegiatan belajar berlangsung.

2.1.3.2 Pengertian Model Pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)*

Pengertian Model Pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* adalah suatu model yang mengarahkan siswa untuk bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan guru kepadanya. Menurut (Slavin 2023:24) menjelaskan model pembelajar *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* suatu kurikulum komprehensif yang dirancang untuk dipergunakan dalam kegiatan proses pelajaran membaca. Dengan demikian model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* suatu model yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan menulis dan membaca. Model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* sangat bagus diterapkan di mata pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam bidang membaca.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* dapat memberikan leluasan yang luas kepada setiap siswa karena model pembelajaran ini mengajarkan mereka untuk saling bekerja sama, bertanggung jawab satu dengan yang lain baik dalam keterampilan menulis maupun membaca.

2.1.3.3 Unsur-unsur yang terdapat dalam Model Pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)*

Dalam model pembelajaran *CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* ini memiliki beberapa unsur yaitu sebagai berikut.

- a. Diskusi membaca, setiap siswa akan membentuk kelompok diskusi secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan membaca mereka masing-masing.
- b. Setelah dibuat diskusi kelompok barulah dibuat tim secara berpasangan.
- c. Kemudian guru akan membagikan bahan bacaan kepada mereka untuk didiskusikan selama 15 menit dalam menentukan tujuan apa yang dibaca.

2.1.3.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)*

Menurut Kurniasih (2016:92) terdapat beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, reading, And Composition)* yaitu sebagai berikut.

- a. Pendidik akan memaparkan apa tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lalu pendidik membagikan beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa secara acak
- b. Pendidik membagikan bahan bacaan.
- c. Peserta didik akan bekerja sama untuk menentukan apa saja ide pokok dalam bacaan yang telah dibagikan dan saling memberikan pendapat satu sama lain serta ditulis pada lembar kerja yang telah dibagikan.

- d. Kemudian peserta didik akan membacakan didepan kelas tentang hasil yang mereka dapatkan dari bahan bacaan yang telah dibagikan.
- e. Setiap peserta didik bergantian membacakan hasil lalu baik pendidik dan peserta didik akan membuat rangkuman.
- f. Yang terakhir pendidik mengakhiri pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, reading, And Composition)* mengarahkan peserta didik untuk saling bekerja sama dalam suatu kelompok belajar yang telah ditetapkan oleh pendidik, dan mereka akan membacakan hasil yang telah mereka dapatkan didepan kelas secara bergantian.

2.1.3.5 Keunggulan dalam Model Pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)*

- a. Adanya pengalaman setiap pendidik
- b. Setiap tindakan yang dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik
- c. Setiap kegiatan yang dilakukan adanya makna tersendiri.
- d. Pembelajaran yang diterapkan sangatlah bermanfaat bagi pendidik dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.
- e. Kegiatan pembelajaran ini juga dapat menarik perhatian, memotivasi peserta didik dalam belajar.
- f. Adanya saling membantu dan bekerja sama antar teman yang lain.
- g. Menambah minat belajar peserta didik

Sedangkan menurut (Prihatmojo,2020:24) keunggulan yang terdapat dalam model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* antara lain:

- a. Dapat meingkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan setiap tes bacaan yang diberikan.
- b. Peserta didik tidak sepenuhnya bergantung kepada pendidik.
- c. Dapat diterapkan dimanapun.
- d. Dapat memberikan semangat belajar peserta didik.
- e. Peserta didik saling teliti dalam mengkoreksi hasil kerja temannya.
- f. Segala kekurangan akademik peserta didik dapat terbantu.

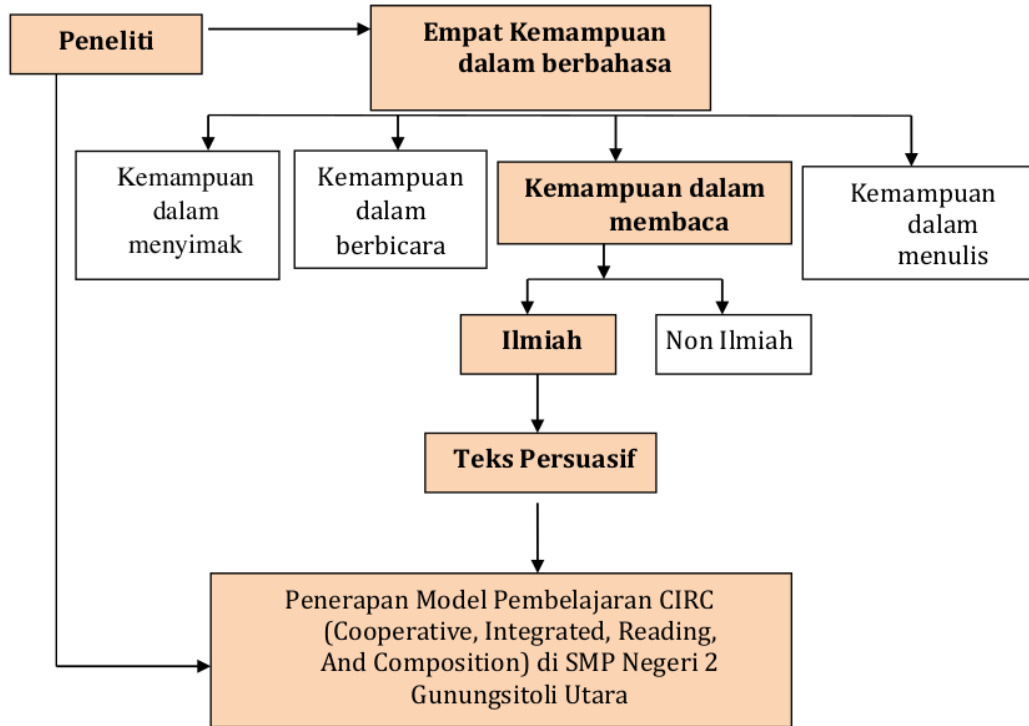
Sedangkan Menurut Kurniasih (2016:91) ada beberapa kelemahan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* tidak dapat digunakan pada semua mata pembelajaran. Namun hanya dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* membuat peserta didik dapat terbantu dan adanya peningkatan kemampuan baik dalam menulis maupun memahami isi bacaan yang di bacanya.



2.2 Kerangka Berpikir

Seseorang yang sering membaca akan mendapatkan informasi dan menambah pengetahuan. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif banyak cara dan teknik yang dapat dilakukan dalam pengajarannya.

Kerangka berpikir ini dapat kita lihat berdasarkan gambar dibawah ini.



Keterangan :

-  = Objek yang diteliti
-  = Garis penghubung

2.3 Hipotesis Tindakan

1. Dalam penerapan model pembelajaran *CIRC (Cooperatif, Integrated, Reading, And Composition)* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian Tindakan Kelas yang sering disingkat dengan (PTK). Penelitian tindakan kelas ini salah satu penelitian tindakan yang dilakukan didalam kelas dan adanya beberapa subjek. Menurut Sanjaya (2010:26) Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu tindakan yang telah dilakukan didalam kelas dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang terjadi, dan adanya perubahan yang dapat mempengaruhi tingkat belajar peserta didik.

Sedangkan menurut Arikunto (Noveri Amal Jaya Harefa, 2015:10) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang adanya sebab-akibat dan munculnya suatu masalah, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan adanya perubahan-perubahan setiap perilaku yang terjadi.

Bersasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh pendidik didalam kelas sesuai dengan perencanaan, tindakan, sampai pada penyelesaian permasalahan yang terjadi.

3.2 Prosedur Penelitian

Menurut Sanjaya (2010:78) dalam penelitian tindakan kelas ini adanya siklus atau putaran yang dilakukan, setiap siklus terdiri dari empat tindakan yaitu sebagai berikut.

3.2.1 Perencanaan

Menurut Sanjaya (2010:78) perencanaan dalam arti disini adanya perencanaan yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan tindakan didalam kelas. Perencanaan ini dibagi dua yaitu perencanaan awal dan lanjutan.

3.2.1 Tindakan

Menurut Sanjaya (2010:79) tindakan dalam hal ini merupakan suatu tindakan atau perlakuan yang dilakukan pendidik berdasarkan perencanaan yang telah disusun terlebih

dahulu. Tindakan yang dilakukan oleh pendidik ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kelas tersebut.

3.2.2 Pemantauan atau Observasi

Menurut Sanjaya (2010:79) pemantauan ini artinya memantau setiap tindakan yang dilakukan didalam kelas dan mengumpulkan berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan pendidik.

3.2.3 Refleksi

Menurut Sanjaya (2010:80) refleksi merupakan segala kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengetahui apa saja kelemahan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan sehingga pendidik dapat merenungkan apa saja kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada siklus selanjutnya adanya perbaikan yang dilakukan.

Prosedur pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan namun dengan prosedur yang sama. Siklus pertama, pertemuan pertama merupakan langkah awal guru dalam melakukan penelitian di sekolah yang dituju, setiap pendidik telah mempersiapkan diri, materi yang akan dipaparkan kepada pendidik nantinya. Pada pertemuan pertama, guru merencanakan penyusunan pelajaran, menyiapkan materi (bahan kajian) kepada siswa. Begitu juga pada pertemuan kedua. Selain itu juga tindakan, observasi, dan refleksi tidak akan lepas yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian, pengelolaan kelas salah satu faktor untuk menunjang berjalannya kegiatan belajar mengajar. Refleksi yang dilakukan oleh pendidik harus betul-betul secara objektif untuk melihat sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca teks persuasif dengan memperhatikan berbagai stuktur dan kaidah kebahasaannya.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh pendidik sebelum melakukan penelitian tindakan kelas. Perencanaan ini dimulai dari perencanaan bahan materi yang akan di paparkan, waktu pelaksanaan penelitian. Dalam perencanaan ini pendidik juga harus menyusun rencana pembelajaran mulai dari Silabus, Rpp, Lembar kerja peserta didik, instrument penilaian, lembar observasi untuk pengamat dan peserta didik.

b. Tindakan

Tindakan adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam teks persuasif, artinya guru menyampaikan didepan kelas materi pembelajaran. Tahap tindakan terdiri dari:

1. Pada saat masuk dalam kelas, peneliti tidak lupa menyapa peserta didiknya, dan mengajak untuk berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.
2. Kemudian tidak lupa juga peneliti mengecek kehadiran peserta didiknya.
3. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif sebagai berikut:
 - a) Pendidik akan memaparkan apa tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lalu pendidik membagikan beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa secara acak
 - b) Pendidik membagikan bahan bacaan.
 - c) Peserta didik akan bekerja sama untuk menentukan apa saja ide pokok dalam bacaan

yang telah dibagikan dan saling memberikan pendapat satu sama lain serta ditulis pada lembar kerja yang telah dibagikan.

- d) Kemudian peserta didik akan membacakan di depan kelas tentang hasil yang mereka dapatkan dari bahan bacaan yang telah dibagikan.
- e) Setiap peserta didik bergantian membacakan hasil lalu baik pendidik dan peserta didik akan membuat rangkuman.
- f) Yang terakhir pendidik mengakhiri pembelajaran.

c. Observasi atau pemantauan

Pengamatan (observasi) dilakukan oleh salah satu pendidik yang mengampuh mata pembelajaran bahasa Indonesia dan mengajar di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Kegiatan observasi meliputi pengamatan proses pembelajaran (pengamatan untuk Guru/Peneliti), dan pengamatan untuk peserta didik dalam melihat apa saja kegiatan yang dilakukan peserta didik selama kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Setiap kendala yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus kedua.

d. Tahapan Refleksi

Segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada siklus pertama akan dicantumkan dicatat lapangan. Berdasarkan segala informasi dan hasil yang didapat nantinya akan diperbaiki disiklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya akan diketahui apakah model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated Reading And Composition)* dapat meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif peserta didik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada siklus kedua ini segala perencanaan yang telah diterapkan disiklus I akan dilakukan sama persis pada siklus II namun segala kelemahan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini.

1. Menyusun kembali rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan mengenai materi teks persuasif.
2. Memberikan informasi tentang materi pembelajaran teks persuasif, mempersiapkan segala lembar observasi baik peneliti dan peserta didik dan evaluasi.

b. Tindakan

Tindakan adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam teks persuasif, artinya guru menyampaikan didepan kelas materi pembelajaran. Tahap tindakan terdiri dari:

1. Pada saat masuk dalam kelas, peneliti tidak lupa menyapa peserta didiknya, dan mengajak untuk berdoa sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.
2. Kemudian tidak lupa juga peneliti mengecek kehadiran peserta didiknya.
3. Peneliti menerapkan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrated, Reading, And Composition)* dalam meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif sebagai berikut:
 - a) Pendidik akan memaparkan apa tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, lalu pendidik membagikan beberapa kelompok belajar yang terdiri dari 4 orang siswa secara acak

- b) Pendidik membagikan bahan bacaan.
 - c) Peserta didik akan bekerja sama untuk menentukan apa saja ide pokok dalam bacaan yang telah dibagikan dan saling memberikan pendapat satu sama lain serta ditulis pada lembar kerja yang telah dibagikan.
 - d) Kemudian peserta didik akan membacakan didepan kelas tentang hasil yang mereka dapatkan dari bahan bacaan yang telah dibagikan.
 - e) Setiap peserta didik bergantian membacakan hasil lalu baik pendidik dan peserta didik akan membuat rangkuman.
 - f) Yang terakhir pendidik mengakhiri pembelajaran.
- c. Observasi atau pemantauan
- Kegiatan observasi meliputi pengamatan proses pembelajaran (pengamatan untuk Guru/Peneliti), dan pengamatan untuk melihat sejauh mana penelitian tindakan kelas ini dilakukan, dan apakah adanya perubahan yang terjadi dalam kegiatan belajar peserta didik.
- d. Tahapan Refleksi
- Segala kelemahan dan kelebihan yang ada pada siklus pertama akhirnya dapat ditemukan pada siklus II ini.

3.3 Lokasi Penelitian dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian dilakukan di lokasi di SMP Negeri ¹² Gunungsitoli Utara yang berada di desa Tetehosi Afia Kecamatan Gunungsitoli Utara Kota Gunungsitoli.

² 3.3.2 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2023 sd 2024, yang terdiri dari dua siklus selama satu bulan. Alokasi waktu kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu 6 jam pembelajaran (6x40 menit). Pada setiap siklus adanya dua kali pertemuan dengan waktu 3x40 menit setiap pertemuan yang dilakukan.

3.4 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjeknya yaitu siswa kelas VIII-C yang terdiri dari 21 orang.

3.5 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Model Pembelajaran *Circ (Cooperative, Integrted, Reading And Composition)* yang merupakan variabel bebas (X) dan Teks persuasif beserta siswa kelas VIII-C yang menjadi variabel terikat (Y).

3.6 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.6.1 Lembar Observasi untuk Guru/Peneliti

Lembar observasi untuk guru ini digunakan untuk melihat apa saja kegiatan yang telah dilaksanakan oleh si peneliti ketika berada di dalam kelas dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. Dan pengamat akan menceklis beberapa yang telah terlaksanakan.

3.6.2 Lembar Observasi untuk peserta didik

Lembar observasi untuk peserta didik digunakan untuk melihat apa saja tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses kegiatan belajar dilaksanakan.

3.6.3 Tes Essay

Tes essay ini berisi soal yang akan diberikan kepada peserta didik untuk dikerjakan, dengan tes essay ini peneliti dapat mengetahui tingkat kemampuan peserta didik.

3.6.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan ini digunakan untuk mencatat berbagai kegiatan yang telah dilakukan, serta mencatat apa saja kelemahan dan kelebihan si peneliti.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan berbagai data pada penelitian ini yaitu: Observasi atau pengamatan, Tes Essay atau tes pengetahuan, Catatan Lapangan dan Dokumentasi berupa foto yang diambil pada saat penelitian dilaksanakan.

3.8 Indikator Tindakan

3.8.1 Dalam meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif peserta didik kelas VIII-c telah ditetapkan KKM yaitu 67.

3.8.2 Melalui langkah-langkah pembelajaran membaca teks persuasif pada setiap akhir siklus akan diolah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor yang tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

85% - 100% = Baik Sekali

71% - 84% = Baik

65% - 70% = Cukup

< 65% = Kurang

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Berupa tes essay dengan tujuan mendapatkan nilai peserta didik dalam kemampuan membaca teks persuasif. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor yang tertinggi}} \times 100$$

Keterangan:

4 = analisis struktur dan kaidah kebahasaan 90% - 100% tepat

3 = analisis struktur dan kaidah kebahasaan 70% - 80 % tepat

2 = analisis struktur dan kaidah kebahasaan 50 % - 60 % tepat

1 = analisis struktur dan kaidah kebahasaan < 50 % tepat

Skor maksimal = 8

3.9.2 Teknik Analisis Data Kualitatif

Menghitung seluruh nilai yang didapat pada lembar observasi peneliti dan observasi peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TP (\%) = \frac{Fb}{N} = 100$$

Keterangan Rumus:

TP : Tingkat Presentase

Fb : Jumlah frekuensi yang sudah dilakukan oleh peneliti

N : Jumlah subjek

100 : Nilai presentase maksimum

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Latar (Setting) Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, di adakan di lokasi SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang berada di desa Tetehosi Afia, Kecamatan Gunungsitoli Utara, Kota Gunungsitoli. Dalam penelitian ini juga terdapat subjek yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu peserta didik kelas VIII-c dengan jumlah 21 orang, jumlah laki-laki dalam kelas tersebut sebanyak 12 orang sedangkan jumlah banyaknya perempuan dalam kelas tersebut 9 orang.

Sebelum peneliti melakukan penelitian terlebih dahulu peneliti mempersiapkan segala surat-surat dari kampus agar mendapatkan izin untuk meneliti di tempat yang dituju. Hari Rabu 03 April 2024 peneliti datang kesekolah untuk menyerahkan surat permohonan penelitian sekaligus konsultasi kepada kepala sekolah. Setelah peneliti diterima, kepala sekolah konsultasi kepada salah satu guru atau yang akan menjadi pengamat kepada peneliti nanti, dan tentunya yang mengampuh mata pembelajaran bahasa Indonesia. Kemudian, peneliti konsultasi kepada ibu Marintan Harefa S.Pd (Guru Pengamat) untuk melaksanakan penelitian disalah satu kelas beliau mengajar. Setelah adanya perbincangan antara peneliti dan guru pengamat maka ia setuju untuk mendampingi peneliti agar dapat meneliti di salah satu kelas tempat beliau mengajar. Peneliti akan melakukan penelitiannya selama dua siklus, setiap siklus terdapat dua kali pertemuan. Beberapa tahapan yang akan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian kelas yaitu sebagai beriku.

1. Adanya perencanaan

Sebelum melakukan segala tindakan mak peneliti melakukan perencanaan terlebih dahulu. Peneliti mempersiapkan atau menyusun satuan pelajaran, menyiapkan materi teks persuasif, menyiapkan contoh teks persuasif,

menyiapkan lembar observasi, menyiapkan daftar hadir pada siklus pertama.

2. Adanya tindakan yang dilakukan

Dalam kegiatan tindakan ini peneliti menerapkan model pembelajaran yang akan diterapkannya di kelas tersebut. Mulai dari pendahuluan yang berisi tentang menjelaskan tujuan kedatangannya, dan berbincang-bincang kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipaparkan nantinya. Kedua, tahapan kegiatan inti, disini nantinya peneliti akan mulai menerapkan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Intergrated, Reading, And Composition)* mulai dari menjelaskan materi, membentuk kelompok belajar, adanya sesi tanya jawab, mengarahkan peserta didik dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks persuasif. Dan yang terakhir penutup yaitu peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan, merangkum materi yang sudah dipaparkan dan mengakhiri pembelajaran.

3. Observasi

Pada kegiatan yang ketiga ini yaitu observasi atau adanya pengamatan setiap aktivitas, dan tindakan yang dilakukan oleh peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan ini juga guru pengamat mulai menceklis lembar observasi siswa dan peneliti yang telah dipersiapkan peneliti sebelumnya. Pada hasilnya nanti akan muncul beberapa kelemahan atau kelebihan dari si peneli dan akan diperbaiki pada siklus selanjutnya.

4. Adanya Refleksi

Setelah dilakukannya perencanaan, tindakan, observasi maka yang terakhir adalah dilakukannya refleksi atau memperbaiki segala kekurangan peneliti. Banyak temuan yang didapatkan peneliti mulai dari dirinya maupun peserta didik, yang mengakibatkan hasil pengetahuan peserta didik belum

mencapai KKM yang telah ditentukan, maka dalam tahap ini peneliti akan memperbaikinya sehingga nanti mendapatkan hasil yang diharapkan.

4.1.2 Hasil Observasi Peserta didik pada siklus I dan II

Setelah dilakukannya penelitian yang pertama siklus I pertemuan pertama hasil lembar observasi peserta didik mendapatkan nilai sebanyak 71, 42% berada di interval cukup. Pada pertemuan kedua dengan nilai 76.66% berada di interval baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 85.23% berada di interval baik. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 97.14% berada pada interval sangat baik.

4.1.3 Hasil Observasi Peneliti pada Siklus I dan II

Adapun hasil observasi peneliti yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian yaitu pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai 70.58% berada di interval cukup. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 82.35% berada di interval baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 94.11% berada di interval baik sekali. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 100% berada di interval sangat baik.

4.1.4 Hasil Kemampuan Membaca Teks Persuasif Peserta didik pada siklus I dan II

Setelah diadakan penelitian maka peneliti mendapatkan hasil berdasarkan pengetahuan masing-masing peserta didik melalui tes esay yang telah diberikan peneliti untuk dikerjakan oleh peserta didik selama siklus I dan II. Nilai yang didapat pada siklus I dengan nilai 56% yang berada pada interval cukup, pada nilai ini masih belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dengan nilai 83.33% dengan interval baik dan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.

4.2 Pembahasan Temuan Hasil Penelitian

Setelah diterapkan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Intergrated, Reading, And Composition)* dengan hasil yang sudah diperoleh maka dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa pada teks persuasif berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. Banyak temuan yang sudah didapatkan mulai dari tindakan peserta didik segala aktivitas peserta didik sudah tercantum pada lembar observasi peserta didik dan juga adanya hasil yang didapatkan, begitu juga dengan hasil observasi peneliti sudah mendapatkan nilai. Dan juga segala kekurangan pada siklus I yang mengakibatkan nilai peserta didik tidak mencapai KKM telah diperbaiki pada siklus II sehingga peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan dan mencapai KKM. Jadi dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dapat menyelesaikan segala permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkatkan motivasi minat belajar peserta didik meningkat.

4.2.1 Permasalahan Pokok

Berdasarkan uraian bab I telah diungkapkan permasalahan pokok yang terdapat dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana meningkatkan kemampuan membaca teks persuasif siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Circ (Cooperative, Intergrated, Reading, And Composition)* kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara tahun pembelajaran 2023/2024?

4.2.2 Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok Penelitian

Jawaban umum terhadap permasalahan pokok dalam penelitian yang telah dilakukan adalah dengan adanya model pembelajaran yang baru khususnya model pembelajaran *Circ (Cooperative, Intergrated, Reading, And Composition)* yang telah dipaparkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik membaca teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Hal ini juga dapat dilihat berdasarkan nilai pengetahuan peserta didik pada siklus I mencapai rata-rata 56% yang berada pada

interval cukup, dan pada siklus II mencapai rata-rata 83.33% yang berada pada interval baik dan mencapai KKM.

4.2.3 Perbandingan Temuan Penelitian dengan penelitian terdahulu

4.2.1 Sudarman (2021) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 4 Nusa Penida dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC*, Pada penelitian ini ditemukan bahwa dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Peningkatan ini dapat dilihat dari rata-rata yang diperoleh siswa 86,5.

BAB V **SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 SIMPULAN

Dengan terlaksananya penelitian ini maka peneliti dapat merangkum segala temuan yang didapatkan selama meneliti di lapangan yaitu sebagai berikut:

- 5.1.1 Setelah dilakukannya penelitian yang pertama siklus I pertemuan pertama hasil lembar observasi peserta didik mendapatkan nilai sebanyak 71, 42% berada di interval cukup. Pada pertemuan kedua dengan nilai 76.66% berada di interval baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 85.23% berada di interval baik. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 97.14% berada pada interval sangat baik.
- 5.1.2 Adapun hasil observasi peneliti yang didapatkan setelah dilakukannya penelitian yaitu pada siklus I pertemuan pertama mendapatkan nilai 70.58% berada di interval cukup. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 82.35% berada di interval baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 94.11% berada di interval baik sekali. Pada pertemuan kedua mendapatkan nilai 100% berada di interval sangat baik.
- 5.1.3 Setelah diadakan penelitian maka peneliti mendapatkan hasil berdasarkan pengetahuan masing-masing peserta didik melalui tes esay yang telah diberikan peneliti untuk dikerjakan oleh peserta didik selama siklus I dan II. Nilai yang didapat pada siklus I dengan nilai 56% yang berada pada interval cukup, pada nilai ini masih belum mencapai KKM. Sedangkan pada siklus II dengan nilai 83.33% dengan interval baik dan sudah mencapai KKM yang telah ditentukan.
- 5.1.4 Ketika diterapkannya model pembelajaran *Circ* ini peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks persuasif dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

5.2 SARAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan maka adapun saran dari peneliti yaitu seorang pendidik harus mampu menerapkan berbagai model pembelajaran yang berbeda-beda kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi, minat belajar peserta didik. Sehingga jika berbeda-beda maka peserta didik tidak merasa jenuh, cepat bosan saat belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Delfiana, dkk. 2020. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VIII*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Djumingin, M.Hum. 2017. *Penilaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia (Teori dan Penerapannya)*.Makassar: UNM
- Gulo. 2020. *Peningkatan kemampuan menelaah struktur teks eksposisi dengan menggunakan metode pembelajaran inquiry di kelas VIII SMP Negeri 6 Satu Atap Mandrehe Tahun Pembelajaran 2019/2020*.
- Kusmayadi Ismail. 2019. *Buku Ringkasan Materi dan Latihan BRILIAN Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VIII*.Bandung: Grafindo Media Pratama
- Kurniasih, dkk. 2016. *Ragam Pengembangan: Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Kosasih, E. 2017.*Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII*.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Lewang, dkk. 2023. *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition*. Makassar: CV. Berkah Utami.
- Nurlina, dkk. 2020. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Penerbit Widina Bhakti Persada
- Prihatin, dkk. 2020. *Strategi Membaca Pemahaman*. Jawa Timur: CV.Pustaka Djati.
- Prihatmojo, dkk.2020.*Pengembangan Model Pembelajaran*.Lampung: Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Salim, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE, INTEGRATED, READING, AND COMPOSITION) SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.penerbitwidina.com Internet	437 words — 7%
2	lib.unnes.ac.id Internet	148 words — 2%
3	repository.upy.ac.id Internet	145 words — 2%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	81 words — 1%
5	www.scribd.com Internet	75 words — 1%
6	publikasi.stkipsiliwangi.ac.id Internet	74 words — 1%
7	core.ac.uk Internet	62 words — 1%

8	journal.um-surabaya.ac.id Internet	59 words — 1%
9	repository.ar-raniry.ac.id Internet	51 words — 1%
10	repository.uinsu.ac.id Internet	46 words — 1%
11	ejournal.undiksha.ac.id Internet	43 words — 1%
12	Noveri Amal Jaya Harefa. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMPULKAN ISI TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM CENTERED LEARNING SISWA KELAS VII SMPN 2 GUNUNGSITOLI UTARA", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2020 Crossref	42 words — 1%
13	id.scribd.com Internet	42 words — 1%
14	eprints.unhasy.ac.id Internet	35 words — 1%
15	es.scribd.com Internet	33 words — 1%
16	stkipbima.ac.id Internet	33 words — 1%
17	journal.ipm2kpe.or.id Internet	32 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 1%

EXCLUDE MATCHES OFF